



**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Berbasis *Contextual Teaching And Learning* Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Mengembangkan *Learning Community* Siswa Kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023**

**ARTIKEL**

**Oleh**

**HAFID ENDY YUSUF, S.Pd**

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
PROVINSI JAWA TENGAH  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 NALUMSARI  
Jl. Raya Nalumsari No. 2 Nalumsari Jepara**

**PENGESAHAN**  
**ARTIKEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Nalumsari dengan ini mengesahkan Artikel pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, sebagai berikut:

Nama Penulis : Hafid Endy Yusuf, S.Pd  
NIP : 19870430 202221 1 006  
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Nalumsari

**Judul Artikel:**

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Berbasis *Contextual Teaching And Learning* Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Mengembangkan *Learning Community* Siswa Kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2022/2023**

Telah disahkan pada tanggal 22 September 2022 di SMA Negeri 1 Nalumsari Jepara.

Jepara, 22 September 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah,



M. Solehudin, S.Pd., M.Si

NIP. 19720223 199802 1 001

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division*  
Berbasis *Contextual Teaching And Learning* Dalam Pembelajaran Fisika Untuk  
Mengembangkan *Learning Community* Siswa  
Kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 1 Nalumsari Jepara  
Tahun Pelajaran 2022/2023**

**Hafid Endy Yusuf**

SMA NEGERI 1 NALUMSARI JEPARA

Jl. Raya Nalumsari No.2 Nalumsari Jepara (59466)

e-mail: endyyusuf30041987@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis CTL, mengembangkan *learning community*, dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 3 SMA N 1 Nalumsari Jepara. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Materi setiap siklus berbeda tetapi masih dalam satu pokok bahasan listrik dinamis. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil *learning community*, hasil belajar afektif dan psikomotorik diperoleh dari lembar observasi, hasil belajar kognitif diperoleh dari lembar evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan meningkatnya hasil belajar serta berkembangnya *learning community* siswa kelas XII MIPA 3 SMA N 1 Nalumsari Jepara setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis CTL pada pokok bahasan listrik dinamis.

**Kata kunci:** *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar, *Learning Community*, *Student Teams Achievement Division* (STAD)

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh data sebagai berikut: Pertama, fisika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar siswa, fisika terlalu banyak menghafal rumus dan sedikit menyentuh kehidupan sehari-hari sehingga membuat siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran fisika dan menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat dari rata-rata Nilai Penilaian Akhir Semester (NAS) mencapai 66,42 sedangkan ketuntasan klasikalnya 52,63% dengan KKM 70. Kedua, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang disebabkan penggunaan

metode ceramah oleh guru. Ketiga, pada kegiatan pembelajaran fisika jarang sekali diadakan kerja kelompok dan diskusi untuk menemukan dan memahami konsep-konsep materi yang diajarkan. Sehingga dalam pembelajaran, masyarakat belajar perlu dikembangkan dan hasil belajar siswa yang masih rendah perlu ditingkatkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, hendaknya pada pembelajaran fisika guru lebih melibatkan peran siswa melalui kerjasama dalam kelompok. Pendekatan CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang

dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya 2007: 255).

Salah satu komponen utama pendekatan CTL adalah masyarakat belajar (*learning community*). Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, baik dilihat dari kemampuan dan kecepatan belajarnya, maupun dilihat dari bakat dan minatnya (Sa'ud 2008: 171). Dengan membentuk kelompok-kelompok kecil siswa dapat berinteraksi dengan siswa lain dan bisa mengeluarkan pendapatnya sehingga antara siswa yang satu dengan siswa yang lain bisa saling membantu dalam belajar. Siswa diberi kesempatan untuk dapat mencari, menemukan, mengkonstruksikan sendiri pengetahuan, dan bekerja sama dengan siswa lain.

Model pembelajaran yang dapat dilakukan dengan pendekatan CTL salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membiarkan siswa belajar dalam kelompok, saling menguatkan, mendalami, dan bekerja sama untuk semakin menguasai bahan (Suparno 2006: 134). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sehingga setiap siswa saling bekerja sama, berdiskusi dalam menyelesaikan tugas dan memahami bahan pelajaran yang diberikan (Trianto 2007: 52).

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis CTL, meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan *learning community* kelas XII MIPA 3 SMA N 1 Nalumsari Jepara.

## METODE

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIPA 3 SMA N 1 Nalumsari Jepara tahun ajaran 2022/2023 terdiri dari 5

siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah *learning community* (masyarakat belajar) dan hasil belajar siswa, meliputi hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan materi yang berbeda. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Ada tiga cara pengumpulan data dalam penelitian ini yakni: (1) metode dokumentasi untuk mendapatkan daftar nama siswa dan Nilai Penilaian Akhir Semester (NAS) gasal untuk mata pelajaran fisika yang diambil dari daftar nilai siswa kelas XII MIPA 3 SMA N 1 Nalumsari Jepara, (2) metode observasi untuk menilai hasil belajar *learning community*, afektif, dan psikomotorik siswa selama pelaksanaan pembelajaran, (3) metode tes untuk memperoleh data hasil belajar kognitif siswa pokok bahasan listrik dinamis.

Data hasil belajar dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Untuk data hasil *learning community* dianalisis dengan persamaan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Purwanto 2009: 102)

*Learning community* dibedakan menjadi empat kriteria:

81,25% ≤ N ≤ 100% : sangat baik

62,5% ≤ N < 81,25% : baik

43,75% ≤ N < 62,5% : cukup

25% ≤ N < 43,75% : kurang baik

Untuk mengetahui peningkatan *learning community* dan hasil belajar dari satu siklus ke siklus berikutnya digunakan uji gain:

$$\langle g \rangle = \frac{\langle S_{post} \rangle - \langle S_{pre} \rangle}{100\% - \langle S_{pre} \rangle}$$

(Savinainen dan Scott dalam Wiyanto 2008: 86)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi pelaksanaan penerapan kooperatif STAD berbasis CTL dijelaskan

sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran kooperatif STAD berbasis CTL ditunjang oleh RPP dan LKPD yang telah disesuaikan dengan model pembelajaran dan silabus SMA. *Learning community* siswa dikembangkan melalui kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 siswa, mempunyai tingkat akademik dan jenis kelamin yang berbeda serta melalui kegiatan percobaan dengan panduan lembar kerja siswa. Selama percobaan siswa dibimbing oleh guru dan melaksanakannya sesuai petunjuk LKPD yang diberikan. Sebelum melaksanakan percobaan, siswa dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil. Pengelompokan tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa bekerja sama dan saling bertukar pikiran. Kemudian guru melakukan tanya jawab seputar materi hukum Ohm dan berperan sebagai model percobaan. Setelah melakukan percobaan, guru membimbing siswa berdiskusi dan menarik kesimpulan dari hasil percobaan. Untuk memperdalam pemahaman siswa, guru mengarahkan siswa untuk membuat contoh terapan materi hukum Ohm dalam kehidupan sehari-hari. Kelemahan pada siklus I, alokasi waktu yang tersedia tidak cukup untuk melaksanakan model pembelajaran kooperatif STAD berbasis CTL. Hal ini disebabkan ketika pembagian kelompok siswa tidak segera bergabung dengan kelompoknya serta masih merasa kebingungan pada saat melakukan percobaan dan sebagian siswa tidak disiplin dalam pembelajaran. Guru perlu membimbing siswa untuk melakukan percobaan dengan benar.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif STAD berbasis CTL pada siklus II siswa menjadi lebih siap untuk membentuk kelompok belajar, siswa sudah mulai beradaptasi dengan guru dan model pembelajaran kooperatif STAD berbasis CTL serta lebih disiplin. Pada siklus II proses pembelajaran lebih lancar, hal itu terlihat siswa lebih aktif bertanya, melakukan kegiatan praktikum, dan diskusi kelas walaupun masih dengan bimbingan dari

guru.

Hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan baik dari siklus I ke II maupun II ke III. Hasil perhitungan dengan uji gain diperoleh peningkatan ( $g$ ) sebesar 0,16 untuk siklus I ke II dan 0,31 dari II ke III.

Pada siklus II proses pembelajaran lebih lancar, hal itu terlihat siswa lebih aktif dalam bertanya, melakukan kegiatan praktikum, dan diskusi kelas walaupun masih dengan bimbingan dari guru. siswa merasa kesulitan saat melakukan percobaan rangkaian seri dan tidak terbiasa dengan alat amperemeter, voltmeter, dan multimeter yang digunakan untuk percobaan rangkaian seri. Sehingga guru perlu menjelaskan cara menggunakan amperemeter, voltmeter, dan multimeter karena siswa belum mengetahui tentang alat tersebut sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif STAD berbasis CTL pada siklus III telah sesuai rencana. Siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga pada siklus III proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar dari siklus I dan II. *Learning community* (masyarakat belajar) sudah mulai berkembang dan siswa lebih aktif dalam melakukan kegiatan percobaan walaupun masih dengan bimbingan guru. Guru lebih mengoptimalkan proses pembimbingan kepada siswa saat melakukan percobaan agar dapat berjalan lancar dan waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Setelah dilakukan analisis data hasil tes, diperoleh data mengenai nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal pada siklus I, II, dan III yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil belajar kognitif Siswa

Aspek Penilaian	Data awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata	66.42	74.31	78.47	85.19
Ketuntasan klasikal	52.63	73.68	89.47	94.74
Nilai	73	92	92	100

tertinggi				
Nilai terendah	50	50	58	67

Penilaian hasil belajar afektif meliputi: kehadiran di kelas, kedisiplinan, kejujuran, perhatian mengikuti pelajaran, dan kerapian. Data hasil belajar afektif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Afektif Siswa

Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kehadiran di kelas (%)	92	95	97
Kedisiplinan (%)	79	84	86
Kejujuran (%)	67	75	81
Perhatian mengikuti pelajaran (%)	63	73	88
Kerapian (%)	72	75	80
<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>85</b>	<b>90</b>	<b>100</b>
<b>Nilai Terendah</b>	<b>45</b>	<b>55</b>	<b>70</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>74,72</b>	<b>80,56</b>	<b>86,94</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>77,78</b>	<b>88,89</b>	<b>97,22</b>

Hasil belajar afektif siswa mengalami peningkatan baik dari siklus I ke II maupun II ke III. Hasil perhitungan dengan uji gain diperoleh peningkatan (g) sebesar 0,23 untuk siklus I ke II dan 0,32 dari II ke III.

Hasil belajar psikomotorik siswa mengalami peningkatan baik dari siklus I ke II maupun II ke III. Hasil perhitungan dengan uji gain diperoleh peningkatan (g) sebesar 0,28 untuk siklus I ke II dan 0,33 dari II ke III.

Penilaian hasil belajar psikomotorik meliputi: menyiapkan alat dan bahan; merangkai alat dan bahan; melakukan percobaan; membaca hasil pengukuran; dan menyimpulkan. Data hasil belajar psikomotorik disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Psikomotorik Siswa

Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Menyiapkan alat dan bahan (%)	78,47	88,89	93,42
Merangkai alat dan bahan (%)	65,28	71,53	82,89

Melakukan percobaan (%)	67,36	75,69	80,92
Membaca hasil pengukuran (%)	76,39	84,72	90,13
Menyimpulkan (%)	63,89	72,22	79,61
<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>80</b>	<b>95</b>	<b>95</b>
<b>Nilai Terendah</b>	<b>40</b>	<b>55</b>	<b>65</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>70,28</b>	<b>78,61</b>	<b>84,86</b>
<b>Ketuntasan Klasikal</b>	<b>69,44</b>	<b>83,33</b>	<b>94,44</b>

Penilaian *learning community* meliputi: berkomunikasi; bertanya dan merespon; bekerjasama; berada dalam kelompok; menghargai pendapat teman dan guru; tanggung jawab. Data *learning community* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 2. Hasil *Learning Community* Siswa

Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Berkomunikasi (%)	61,11	65,13	78,47
Bertanya dan merespon (%)	59,72	66,45	77,08
Bekerja sama (%)	75,69	78,29	86,81
Berada dalam kelompok (%)	74,31	74,34	81,94
Menghargai pendapat teman dan guru (%)	69,44	70,39	75,69
Tanggung jawab (%)	72,92	75,66	80,56
<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>79,2</b>	<b>91,7</b>	<b>95,8</b>
<b>Nilai Terendah</b>	<b>37,5</b>	<b>41,6</b>	<b>58,3</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>	<b>65,7</b>	<b>71,7</b>	<b>80,1</b>

### Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan kognitif siswa mengalami peningkatan di setiap siklus. Peningkatan kemampuan kognitif tersebut disebabkan karena perubahan metode yang dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD berbasis

CTL pokok bahasan listrik dinamis yang mengajak siswa secara langsung aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Dimiyati (2002: 45) bahwa belajar yang baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Siswa tidak lagi pasif menerima dan menghafal informasi yang diberikan oleh guru, tetapi berusaha menemukan konsep melalui kegiatan percobaan. Dari kegiatan percobaan siswa mampu mengetahui bagaimana konsep listrik dinamis ditemukan dan dipahami secara langsung. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengamatan langsung membuat pengetahuan tentang listrik dinamis mudah diingat dan tidak cepat dilupakan..

Ketuntasan belajar klasikal siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan, oleh karena itu pembelajaran dapat dikatakan tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa pada penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD berbasis CTL dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran atau hasil belajar kognitif siswa.

### **Hasil Belajar Afektif**

Hasil belajar afektif siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis CTL pada materi listrik dinamis di setiap siklus. Aspek afektif siswa yang dinilai dalam penelitian ini meliputi kehadiran di kelas, kedisiplinan, kejujuran, perhatian mengikuti pelajaran, dan kerapian.

Penilaian hasil belajar afektif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap atau perilaku siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Siswa semakin disiplin dalam mengikuti pelajaran di setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat. Adanya minat untuk belajar membuat siswa lebih perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Slameto (2001: 181) bahwa siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu

cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap hal yang disukainya.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis CTL membawa siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan percobaan. Untuk menanamkan sikap disiplin, kejujuran, dan kerapian siswa melalui proses pembiasaan dalam pembelajaran. Pengalaman secara langsung dan pembiasaan sikap disiplin, kejujuran, dan kerapian dapat membawa sikap ke arah lebih baik dan meningkatkan motivasi siswa belajar.

### **Hasil Belajar Psikomotorik**

Berdasarkan analisis data, hasil belajar psikomotorik siswa mengalami peningkatan di setiap siklus dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis CTL. Aspek psikomotorik siswa dalam penelitian ini meliputi menyiapkan alat dan bahan; merangkai alat dan bahan; melakukan percobaan; membaca hasil pengukuran; dan menyimpulkan.

Kemampuan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan meningkat di setiap siklus. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan pembelajaran kooperatif STAD berbasis CTL pada siklus III siswa lebih mempersiapkan diri sebelum melaksanakan kegiatan praktikum dibanding pada siklus I dan II. Kemampuan siswa dalam merangkai alat dan bahan juga meningkat di setiap siklus, hal ini dikarenakan siswa dalam merangkai alat dan bahan percobaan berdasarkan permodelan yang dilakukan oleh guru serta dengan mengikuti prosedur dalam LKPD. Kemampuan melakukan praktikum juga mengalami peningkatan di setiap siklus. Hal ini disebabkan keingintahuan siswa dalam praktikum karena selama ini kegiatan praktikum jarang dilakukan. Kemampuan membaca hasil pengukuran pada awal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis CTL kurang baik, hal ini disebabkan karena siswa jarang sekali melakukan praktikum, sehingga kurang mengetahui bagaimana cara menggunakan dan membaca alat ukur pada saat praktikum. Kemudian pada

praktikum siklus berikutnya, guru terlebih dahulu menjelaskan cara penggunaan dan pembacaan alat ukur serta meminta perwakilan siswa agar mempraktekannya terlebih dahulu. Kemampuan siswa dalam menyimpulkan meningkat di setiap siklus, hal ini dikarenakan siswa dilatih bekerjasama dalam kelompok untuk menyimpulkan kegiatan percobaan listrik dinamis berdasarkan analisis dari data yang telah dikumpulkan dalam percobaan.

Peningkatan hasil belajar psikomotorik siswa di setiap siklus disebabkan karena keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ditunjukkan dengan keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

### **Performansi *Learning Community***

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis CTL dilaksanakan dengan membagi siswa ke dalam delapan kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa yang mempunyai tingkat akademik tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sa'ud (2008: 171) bahwa dalam kelas pembelajaran kontekstual, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan melalui kelompok belajar yang anggotanya heterogen, baik dilihat kemampuannya maupun kecepatan belajar, minat, dan bakatnya.

Berdasarkan hasil analisis data, *learning community* (masyarakat belajar) siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal itu ditunjukkan dari aspek *learning community* yang meliputi berkomunikasi; bertanya dan merespon; bekerja sama; berada dalam kelompok; menghargai pendapat teman dan guru; dan tanggung jawab mengalami peningkatan. Peningkatan rasa tanggung jawab siswa ditunjukkan dengan semakin lengkapnya mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD. Peningkatan rasa tanggung jawab ini dampak dari penerapan inkuiri dalam menemukan hukum Ohm dan

rangkaiannya seri-paralel. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurhadi (2003: 72), bahwa dalam proses penemuan (inkuiri), siswa dituntut untuk tanggung jawab bagi pendidikan mereka sendiri. Melalui proses inkuiri, kegiatan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, akan tetapi berpusat pada siswa. Kerjasama dalam kelompok juga meningkat dengan pemberian penghargaan bagi kelompok berdasarkan nilai kelompok yang merupakan hasil sumbangan dari masing-masing anggota kelompok. Selain itu dengan pengelompokan tersebut, akan mendukung terjadinya *sharing* antar anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (2007: 267), bahwa hasil belajar pada *learning community* dapat diperoleh dari hasil *sharing* dengan orang lain, antar teman, antar kelompok, yang sudah tahu memberitahu pada yang belum tahu, dan yang pernah memiliki pengalaman membagi pengalamannya pada orang lain. Meningkatnya aspek-aspek tersebut menyebabkan nilai rata-rata hasil *learning community* (masyarakat belajar) pada siklus III meningkat dari siklus I dan II. Meningkatnya nilai rata-rata dari setiap siklus menunjukkan bahwa *learning community* siswa berkembang dengan baik.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbasis *Contextual Teaching and Learning* diterapkan pada siswa SMA pokok bahasan listrik dinamis dengan membentuk masyarakat belajar. Siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan percobaan dan menarik kesimpulan melalui diskusi dan *sharing* dalam kelompok, ilmu dan pengalaman diperoleh siswa dari menemukan sendiri, guru dapat melakukan permodelan dan penilaian yang sebenarnya sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya dalam masyarakat belajar (*learning*

*community*). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbasis *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan *learning community* siswa.

## **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya guru lebih mengintensifkan proses pembimbingan kepada siswa ketika melakukan percobaan agar dapat berjalan lancar sehingga alokasi waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* berbasis *Contextual Teaching and Learning* dapat diterapkan pada materi lain sebagai upaya mengembangkan *learning community* dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat menampakkan hasil yang optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anni, C. T. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Dimiyati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mundilarto. 2002. *Kapita Selekta Pendidikan Fisika*. Yogyakarta: UNY.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Purwanto, N. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sa'ud, U. S. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2001. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparno, P. 2006. *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.